

IMPLEMENTASI EMPIRISME TERHADAP PRAKTIK DRILLING KOSAKATA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA BINA TARUNA SURABAYA

Ilham Alauddin¹, Nur Indah Nurdin², Nur Aqilah³, Kamal Yusuf⁴

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia¹²³⁴

✉ alauddinilham94@gmail.com nur401187@gmail.com opierqilah29@gmail.com
kamalyusuf@uinsa.ac.id

ABSTRACT

Empiricism is a technique or approach that emphasizes experience, especially through the senses or sensory experiences that aim to form skills in memorizing and pronouncing Arabic vocabulary automatically through consistent repetition. In repetition through practice (direct experience) can also aim to strengthen memory and form habits. In the context of drilling, continuous repetition of vocabulary helps to create strong associations between sound, meaning, and writing, which is a form of reinforcement in learning. This drilling method is applied to practice the pronunciation of Arabic vocabulary so that it can help achieve good oral and written skills. For example, repeating new words until you get used to hearing and saying them. Implementation of the approach using the drilling method in vocabulary learning is very influential for pronunciation and memorization of Arabic words systematically so that it can form and strengthen the correct pronunciation response. This research is a descriptive qualitative research using data collection techniques through observation, interviews and documentation and data analysis with an interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, as well as using data validity in the form of triangulation. The expected results of this method indicate that the implementation of empiricism using the drilling method for Arabic vocabulary pronunciation and memorization has improved. This is evident in the increase in Arabic vocabulary during Arabic language learning. However, using the drilling method also has advantages and disadvantages. Among the advantages of using the drilling method are that it makes it easier for students to pronounce and memorize vocabulary, makes it easier to remember, and fosters student enthusiasm. Disadvantages include stress due to weak memorization and boredom due to repeated vocabulary.

Keywords: Implementation, Drill Method, Empiricism, Vocabulary, Arabic

ABSTRAK

Empirisme merupakan suatu teknik atau pendekatan yang menekankan pengalaman, terutama melalui indra atau pengalaman sensoris yang bertujuan untuk membentuk kemahiran dalam menghafal dan melafalkan kosakata bahasa Arab secara otomatis melalui pengulangan yang konsisten. Dalam pengulangan melalui praktik (pengalaman

langsung) dapat juga bertujuan menguatkan ingatan dan membentuk kebiasaan. Dalam konteks drilling, pengulangan kosakata secara terus-menerus membantu untuk menciptakan asosiasi yang kuat antara bunyi, makna, dan tulisan, yang merupakan bentuk penguatan dalam pembelajaran. Metode drilling ini diterapkan untuk melatih pelafalan kosakata bahasa Arab hingga dapat membantu mencapai kemahiran lisan dan tulisan yang baik. Misalnya, mengulang-ulang kata baru hingga terbiasa mendengarkan dan mengucapkannya. Implementasi Pendekatan dengan menggunakan metode drilling dalam pembelajaran kosakata ini sangat berpengaruh untuk pelafalan dan penghafalan kata bahasa Arab secara sistematis sehingga dapat membentuk dan memperkuat respon pengucapan yang benar. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data dengan interaktif model, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta menggunakan keabsahan data berupa triangulasi. Hasil yang diharapkan dari metode tersebut menunjukkan bahwa implementasi empirisme dengan menggunakan metode drilling untuk pelafalan dan penghafalan kosakata bahasa Arab sudah meningkat. Hal ini terlihat dengan bertambahnya kosakata bahasa Arab disaat pembelajaran bahasa Arab. Namun juga terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan metode drilling. Diantara kelebihan menggunakan metode drilling yaitu siswa mudah melafalkan dan menghafalkan kosakata, mudah mengingat serta menumbuhkan semangat siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu tertekannya siswa karena kelemahan dalam hafalan dan siswa merasa bosan karena diulang-ulangnya kosakata.

Kata Kunci :Implementasi, Metode Drill, Empirisme, Kosakata, Bahasa Arab

A. PENDAHULUAN

Empirisme merupakan suatu teknik atau pendekatan yang menekankan pengalaman, terutama melalui indra atau pengalaman sensoris yang bertujuan untuk membentuk kemahiran dalam menghafal dan melafalkan kosakata bahasa Arab secara otomatis melalui pengulangan yang konsisten. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.¹ Dalam era teknologi digital pendidik dituntut untuk menggunakan visual berupa gambar ataupun video pada praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Implementasi empirisme ini semakin penting karena praktik drilling kosakata tidak sekedar melatih

¹ Roestiyah NK, “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bina Aksara, 1989. hal.125.

keterampilan linguistik, tetapi juga menjadi sarana meningkatkan keterampilan pelafalan dan penghafalan kosakata bahasa Arab.

Namun demikian, Implementasi empirisme pada praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa empirisme terhadap praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab seringkali lebih ditekankan pada aspek keterampilan, seperti penguasaan keterampilan pelafalan dan penghafalan, sementara aspek visual yang melandasi kurangnya ketertarikan dalam bacaan kosakata. Akibatnya dalam praktik drilling kosakata yang diajarkan kurang menarik sehingga menimbulkan pertanyaan bagaimana implementasi empirisme terhadap praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab.

Dalam kerangka filsafat pendidikan, pelafalan dan penghafalan menempati posisi penting karena berfungsi sebagai landasan normatif bagi setiap pelajar dalam praktik koskata bahasa Arab. Metode drilling kosakata bahasa Arab tidak hanya membahas tentang pelafalan dan penghafalan, tetapi juga mengarahkan pendidik untuk membuat kreativitas dalam metode drilling kosakata bahasa Arab.

Menurut Roestiyah N.K, Metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.²

Menurut Syaiful Sagala, Metode drill adalah metode latihan atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.³

Menurut Ulin Nuha, Metode drill adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara guru memberikan latihan agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi atau meramalkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti kecakapan bahasa dan lain-lain.⁴

Dengan demikian, kajian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai metode drilling kosakata bahasa Arab.

² Nur Maya Badriyatul Jamroh, Khoirotun Nisa', *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.1 No.2. 2021.hal.321. <https://ejournal.iainda.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>

³ Ibid, hal. 321.

⁴ Ulin Nuha M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016. hal. 238-239.

Kajian ini banyak dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab , tetapi sebagian besar masih berfokus hanya dalam pelafalan saja, namun tidak mencakup kekreativitasan dalam metode drilling kosakata bahasa arab sehingga pelajar tidak termotivasi dalam pembelajaran kosakata. Penelitian yang secara khusus mengaitkan implementasi empirisme terhadap praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa arab dengan keterampilan kalam dan qiro'ah. Padahal, implementasi empirisme ini sangat penting terhadap praktik drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa arab.

Pertanyaan utama yang muncul adalah bagaimana implementasi empirisme terhadap praktik metode drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab? Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi empirisme terhadap praktik metode drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian interdisipliner antara pendekatan empirisme dan praktik metode drilling kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Sehingga hasil penelitian dapat menjadi inovasi dan motivasi pendidik untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan siswa berupa berbicara dan menghafal dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang nyata dimana peneliti terjun langsung pada lokasi penelitian agar memahami fenomena apa, mengapa, dan bagaimana hal itu terjadi. Sehingga penulis memilih pendekatan kualitatif berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran proses implementasi empirisme terhadap metode drilling untuk meningkatkan pelafalan dan hafalan kosakata bahasa Arab di SMA Bina Taruna Surabaya. Dimana untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis membutuhkan data yang diperlukan melalui temuan data di lapangan dengan mencari data -data yang ada, sehingga penulis dapat mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah diatas.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab SMA Bina Taruna. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari penelitian terdahulu dari beberapa jurnal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah : ⁵

Obeservasi; pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dan keadaan yang diselidiki . Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung dan melakukan pri-tes dan post-tes kemudian melakukan penerapan metode drilling secara langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Bina Taruna Surabaya.

Wawancara: menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru bahasa Arab dan Siswa kelas XI SMA Bina Taruna, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran bahasa Arab di SMA Bina Taruna Surabaya.

Dokumentasi: yaitu suatu metode yang digunakan untuk mencari data dari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dari dokumen-dokumen resmi di SMA Bina Taruna Surabaya, buku, dan lain-lain. Yang berkaitan dengan proses penerapan metode drilling.

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan daya kreatif dan intelektual yang tinggi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yang digunakan sudah jelas mengarah dalam rumusan masalah. Menurut Bogdan dalam analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara atau bahan lainnya.⁶ Analisis data digunakan untuk mengorganisasikan, menjabarkan, menyusun, dan memilih data yang penting dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles dan Huberman. Menurut Milles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan bersifat terus menerus. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* , Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 265.

⁶ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta CV.2016.hal.244.

Pengumpulan data: dalam proses analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil pengamatan dan catatan-catatan penting mengenai proses pembelajaran bahasa Arab kelas XI SMA Bina Taruna.

Reduksi data: data penelitian di lapangan jumlah cukup banyak dengan begitu, perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

Penyajian data: setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antara kategori atau sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan cara teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan: langkah yang terakhir dalam analisis data menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan beberapa tahap. Tahap awal bersifat sementara, jika ada data-data yang memungkinkan untuk diubah. Penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah, sehingga hasil analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Suatu kesimpulan dapat diambil kemudian diuji kecocokan maupun kebenarannya yang menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Data penelitian di lapangan jumlahnya cukup banyak, dengan begitu perlu dicatat secara rinci oleh peneliti. Menurut Milles dan Huberman mereduksi data berarti merangkum, memilih data-data yang pokok, dan memfokuskan data yang penting. Oleh karena itu, reduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.⁷

C. PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan atau menerapkan metode drill terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar itu sendiri. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.⁸ Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif

⁷ Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta CV.2016.hal.255.

⁸ Ahmad Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico, 1986, hlm.152.

antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Dari definisi metode mengajar, maka metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang dipelajari.⁹

Dengan demikian terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang dapat dipergunakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Dalam pelaksanaan metode drilling di SMA Bina Taruna sangatlah menunjang, baik dari siswa yang tidak berminat dan tidak ingin tahu tentang bahasa Arab kini telah berkembang menjadi lebih baik. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran metode drilling guru harus selalu mempunyai hal-hal baru dengan tujuan agar siswa tidak bosan dengan metode tersebut. Karena metode tersebut merupakan metode yang cara pembelajarannya dengan diulang-ulang. Sebagaimana dalam buku Nana Sudjana . metode drill adalah kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen.¹⁰ Sedangkan menurut S. Zuhri, metode drill adalah suatu cara mengajar yang menekankan pada latihan berulang-ulang untuk membentuk keterampilan tertentu agar menjadi otomatis.¹¹ Cara yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Selain itu metode drill juga mempunyai beberapa macam teknik dalam penerapannya, yaitu :

a. Teknik Inquiry (Kerja Kelompok)

⁹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksar, 1989, hlm. 125.

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013, hal. 76.

¹¹ Zuhri, S. . *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 7(1).2020. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/15262>

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok anak didik untuk bekerja sama dan memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

b. Teknik Discovery (Penemuan)

Dilakukan dengan melibatkan anak didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dan diskusi.

c. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri anak didik sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai tambah atau pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

d. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar anak didik melalui paket belajar berdasarkan performan (kompetensi).

e. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara menyuruh anak didik agar belajar sendiri, baik di dalam kelas maupun diluar kelas.¹²

Tujuan pembelajaran adalah untuk menghimpun informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa serta keefektifan pengajaran guru. Sedangkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode drill, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan motoris atau gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, dan menjumlahkan.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.¹³

Penggunaan metode drill dalam pembelajaran terdapat beberapa syarat dalam penggunaannya, diantara lain :

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
 - a. Agar hasil latihan memuaskan minat instrintik diperlukan.

¹² Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm.226-228.

¹³ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bima Aksar, 1989, hlm. 125.

- b. Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- c. Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 2) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 3) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan atau daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- 4) Adanya pengarahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 5) Latihan diberikan secara sistematis.
- 6) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 7) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.¹⁴

Dalam penggunaan metode drill pada pembelajaran seorang guru dapat mengetahui prinsip dan petunjuk dalam penggunaannya, yaitu:

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik:
 - a. Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
 - b. Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
 - c. Respon yang benar harus diperkuat.
 - d. Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- 3) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 4) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 5) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketetapan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 6) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
 - a. Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
 - b. Dia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.

¹⁴ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 93.

c. Dia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

7) Memperhatikan adanya perubahan kondisi atau situasi belajar yang menuntut daya tanggap yang berbeda pula.

8) Memperhatikan perbedaan individu siswa sehingga kemampuan dan kebutuhan masing-masing dari peserta didik dapat dikembangkan.¹⁵

Metode drill merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat aspek kemajuan siswa, diantaranya: daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap siswa yang diberi tugas latihan.¹⁶ Dengan itu proses evaluasi tidak memakan waktu untuk mempersiapkannya dikarenakan bahan evaluasi belum siap sehingga penyampaian evaluasi kurang maksimal.

Implementasi atau pelaksanaan yang dilakukan oleh guru serta fasilitas yang dapat mendukung sebuah metode pembelajaran. Guru bertanggung jawab penuh terhadap atas terlaksananya metode pembelajaran yang sudah diterapkan. Selain itu guru juga harus paham dan mengetahui media yang dapat menunjang terlaksananya penerapan metode ini, seperti media teknologi baik audio maupun visual, game kosakata, dan lain sebagainya. Menurut Schubert dalam bukunya Nurdin dan Usman mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa yang bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.¹⁷ Sedangkan Implementasi dalam konteks pembelajaran bahasa Arab adalah tahap dimana rencana pembelajaran diterapkan secara nyata di kelas melalui aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode drill, guru hendaknya memperhatikan jalan pengajaran serta faktor-faktor berikut:

¹⁵ Ibid, hlm.92-93.

¹⁶ Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: P3PT, 1985.hlm. 238.

¹⁷ Nurdin, Syafrudin, & Usman, Basyiruddin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002. hal. 70.

¹⁸ Najih Anwar & Nur Azizahtur Rakhmaniah, "Revealing Effective Strategies for Arabic Language Learning Implementation", *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 12 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1712>

- a. Jelaskan terlebih dahulu tujuan dari latihan (misalnya sesudah latihan selesai siswa akan dapat mengucapkan kata-kata atau kalimat tertentu dengan tepat dan dapat mengerjakan sesuatu.
- b. Tentukan dan jelaskan kebiasaan, ucapan, kecakapan gerak tertentu dan sebagainya yang akan dilatihkan sehingga murid mengetahui dengan jelas apa yang harus mereka kerjakan.
- c. Pusatkan perhatian mereka kepada bahan yang akan atau sedang dilatihkan itu misalnya dengan menggunakan alat peraga.
- d. Selingilah latihan itu supaya tidak membosankan dan melelahkan.
- e. Guru hendaknya mencatat kesalahan-kesalahan umum serta mendiagnosa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Kesalahan umum dibetulkan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibenarkan secara perorangan.¹⁹

Penerapan metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di SMA Bina Taruna Surabaya yaitu menggunakan metode drilling untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab yang mana guru harus melakukan aktivitas dan tindakan yang ekstra agar siswa mudah menghafal kosakata dengan cara tidak menghafal. Pelajaran bahasa Arab dilaksanakan satu minggu dua kali tatap muka. Metode drilling digunakan untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab dan meningkatkan kualitas muhawaroh siswa disini menggunakan metode drill. Terkait hal itu tugas guru tidak lupa untuk mengajarkan materi yang sudah ada di buku panduan.

Guru menerapkan metode drilling yang mana siswa menghafal mufrodat tanpa menghafal yang dilakukan dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pada pertemuan pertama hasilnya belum terlalu memuaskan, karena siswa masih adaptasi dengan metode tersebut, tetapi setelah dua kali pertemuan dan dievaluasi hasilnya sangat memuaskan. 80 % siswa mampu menghafal kosakata bahasa Arab. Bahkan siswa mampu untuk percakapan setiap hari dengan menggunakan bahasa Arab sedikit demi sedikit. Adapun tujuan diterapkannya metode drilling yaitu untuk memperbanyak kosakata dan menjadikan siswa yang berkualitas dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁹ L.G.N.S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1981, hlm.17.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan siswa dengan menggunakan metode tersebut. Dalam evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode drill guru dapat melakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Secara klasikal, yaitu siswa menularkan pekerjaan dengan pekerjaan temannya yang lain.
- 2) Secara individual, yaitu guru membuat jawaban yang benar selanjutnya siswa mencocokkannya yang telah tersedia terlebih dahulu.

Evaluasi atau penilaian ini dimaksudkan untuk :

- a. Memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar.
- b. Menentukan angka kemajuan atau hasil belajar masing-masing siswa.
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat dimana seharusnya seorang siswa ditempatkan (misalnya dalam penentuan jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
- d. Mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) siswa yang mengalami kesulitan belajar yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar memecahkan kesulitan tersebut.²⁰

Evaluasi bukan hanya mengukur hasil, tetapi sebagai sarana bagi guru dan siswa untuk memperbaiki proses, metode, media, atau materi agar pembelajaran lebih efektif dan relevan.²¹ Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Jika ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif, dan sumatif. Sedangkan jika ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil, dan outcome. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan. Seperti halnya evaluasi di SMA Bina Taruna yang mempunyai dua macam diantaranya yaitu tes lisan dan tes tulis.

²⁰ Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: P3PT, 1985.hlm. 237.

²¹ Dina Indriana, *Evaluasi pembelajaran dan penilaian Autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Ittihad: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab Vol. 10 No2.2018. DOI: <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>

Tes lisan dilakukan satu bulan sekali untuk mengetahui kemampuan siswa dalam hal pembelajaran bahasa Arab dengan cara hafalan mufrodat yang sudah dihafalkan selama satu bulan.

Tes tulis dilakukan setiap akhir pertemuan meliputi membuat kalimat, mengharokati cerita, membaca dan mengetahui hikmah dari cerita tersebut, kemudian siswa mengumpulkan hasil latihan-latihan soal yang telah dikerjakan siswa sehingga guru dapat mengecek pada bagian mana siswa mengalami kesulitan dan guru bisa membahas kembali pada pertemuan selanjutnya.

Setelah peneliti mencoba menerapkan metode drilling di SMA Bina Taruna dengan cara menampilkan sepuluh kosakata di layar proyektor, kemudian siswa mengikuti dengan berulang-ulang, kemudian tulisan tersebut dihilangkan atau ditutupi dengan gambar satu persatu dan seterusnya. Kemudian diberi soal untuk menjawab mufrodat yang sudah dihafalkan. Hasil dari evaluasi tersebut sangat memuaskan, karena rata-rata siswa masih mengingat kosakata yang sudah dihafal dengan lancar. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode drilling sangatlah berhasil.

Selama proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode drilling untuk meningkatkan kosakata bahasa Arab sangat membantu siswa dalam menghafal kosakata. Karena siswa dituntut untuk cepat dan tanggap menghafal kosakata tersebut. Dan siswa sudah mampu menghafal sepuluh kosakata dengan lancar. Hal ini juga menjadi indikator suksesnya metode drill yang sudah diterapkan. Siswa mampu menghafal sepuluh kosakata bahasa Arab dengan waktu yang singkat.

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab dengan metode drill yang telah diterapkan bertujuan untuk meningkatkan kosakata dilakukan setiap akhir materi yang diajarkan, evaluasi yang terdiri dari tes lisan dan tes tulis. Sebenarnya praktik muhawaroh sudah termasuk dalam cakupan evaluasi karena dalam praktik tersebut guru memberi nilai pada setiap siswa. Sedangkan tes tulis biasanya diberi soal kemudian diminta untuk mengartikan, mengharokati, menterjemahkan dan hasil dari evaluasi tersebut baik tes lisan maupun tes tulis yaitu rata-rata nilai sudah memenuhi standart dan sudah dikatakan baik.

Menurut Azhar Arsyad, media pembelajaran adalah media yang memiliki fungsi utama untuk membantu siswa memahami makna kosakata, melatih keterampilan

mendengar, berbicara, membaca, dan menulis serta mengatasi kesulitan abstraksi.²² Sedangkan menurut Gerlach dan Ely, media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta membantu memudahkan pemahaman materi yang abstrak menjadi konkret.²³ Media pembelajaran metode drill di kelas terkadang menggunakan video yang berisi mufrodat disertai gambar dengan diulang-ulang. Dalam hal ini siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga mudah dan cepat untuk dihafalkan.

Metode drill yang diterapkan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran bahasa Arab di SMA Bina Taruna. Berbeda sebelum diterapkannya metode tersebut, siswa kurang bersemangat dan masih menganggap kalau hafalan kosakata bahasa Arab itu sulit karena kurangnya kemampuan guru untuk menjadikan siswa termotivasi dalam belajar bahasa Arab dan kurangnya kreativitas guru. Tetapi setelah diterapkannya metode drill siswa lebih semangat untuk belajar bahasa Arab terutama dalam hal menghafal kosakata, disamping itu siswa mudah untuk menghafal dengan cepat tanpa memerlukan konsentrasi yang tinggi dan mengingat kosakata yang telah dihafal.

Menurut Muhammad Safroodin, kelebihan dari metode drill diantaranya yaitu: a. Efektif dalam meningkatkan retensi kosakata. b. Memperkuat pola morfologi bahasa Arab. c. membantu siswa mengingat kembali kosakata dengan lebih baik.²⁴ Sedangkan Menurut Hamzah kelebihan dari metode drill yaitu:²⁵ a. teknik pola drill yang historis tetap relevan. b. drill pola audio lingual membantu pembelajaran struktur bahasa Arab. c. memperkuat kemampuan linguistik dasar. Menurut Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah kelebihan atau keuntungan menggunakan metode drill dalam pembelajaran, yaitu :

²² Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (dikutip dalam: Fauzan, "Urgensi Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Al-Mi'yar*, 2021). 2003. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/2336>

²³ Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. (dikutip dalam: Isnaini, *Peran Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1, 2018. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/arabiyatuna/article/view/156>

²⁴ Safroodin, M. ., Falah, A. T. ., & Eseadi, C. . (2024). A Qualitative Study on Perceptions of the Drill Method in Learning Vocabulary: Arabic and English Language. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(1), 62–69. DOI: <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.362>

²⁵ Hamzah. "Historical Study of Drill Patterns Technique in Acquiring Arabic Language Skill As A Foreign Language". *Alsinatuna* 4, no. 2. 247–262.2019 DOI: <https://e-journal.uingusdur.ac.id/alsinatuna/article/view/2047>

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatannya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.²⁶

Adapun kelebihan dari metode drill yang telah diterapkan untuk mudah menghafal kosakata bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1) Siswa mudah menghafal kosakata

Sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan selama ini ternyata siswa lebih mudah untuk menghafal kosakata, karena dalam metode drill tersebut siswa dituntut untuk hafal tetapi dengan tidak menghafal dalam artian tidak menyuruh untuk menghafal tetapi mengucapkannya secara berulang-ulang dengan konsisten.

2) Siswa mudah mengingat kosakata yang sudah dihafal

Dalam metode yang diterapkan selain siswa lebih mudah untuk menghafal, siswa lebih mudah untuk mengingat kosakata yang telah diberikan untuk mempraktikkan dalam kelas, jadi dalam menggunakan metode drill selain dalam hal menghafal juga dalam hal mengingat kosakata yang telah dihafal.

Dalam implementasi metode drill tidak semua siswa termotivasi dan bersemangat dikarenakan siswa bosan pada kosakata yang diajar selalu diulang-ulang dan kurangnya kesadaran terhadap pembelajaran bahasa Arab yang diminati. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran, seperti memberikan tugas yang menarik dan tantangan yang dapat menumbuhkan motivasi serta semangat siswa. Menurut Alaila Rahmah hambatan dalam metode drill yaitu: a. keterbatasan

²⁶ Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 91.

sarana dan prasarana.²⁷ b. Lingkungan yang minim berbahasa Arab.²⁸ c. waktu yang terbatas.²⁹ d. motivasi siswa yang menurun.³⁰ Setiap pembelajaran pasti ada hambatan tersendiri, diantara hambatan dalam metode drill dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab adalah lupa dengan mufrodat yang sudah diberikan., lupa dalam membuat kalimat, tertekannya siswa karena kelemahan hafalan dan bosannya siswa terhadap pengulangan kosakata.

Menurut Ulin Nuha terdapat kelemahan dari metode drill diantaranya:³¹

- a. dapat menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- b. membentuk kebiasaan yang kaku.
- c. dapat menimbulkan verbalisme.

Menurut Winarno Surakhmad kelemahan metode drill dan petunjuk untuk mengurangi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu :

1) Kelemahan Metode Drill

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan tidak akan menambah kemauan belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa berhenti belajar atau latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka murid akan merasa asing terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

2) Petunjuk Untuk Mengurangi Kelemahan-kelemahannya

²⁷ Aiaila Rahmah, *Analisis Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV Yunus SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung*, Al-Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab Vol.3 No.2. 2023. DOI: <https://doi.org/10.51700/almitsali.v3i1.368>

²⁸ Ibid. <https://doi.org/10.51700/almitsali.v3i1.368>

²⁹ Husain, N., & Rifa'i, A. *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTsN 9 Kediri)*. Al-Wasil, 3(1), 75–87. 2025. DOI: <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i1.5843>

³⁰ N.Maya Badriyatul J & Khoirotnun Nisa, *Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.1 No.2.2021. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>

³¹ Ulin Nuha M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016. hal. 239-240.

- a. Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna dan reaksi yang tepat.
- b. Jika terdapat kesulitan pada murid saat merespon dan mereaksi hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.
- c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respon yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar murid dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.
- d. Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
- e. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya dimengerti oleh siswa.³²

Sedangkan kelemahan dari metode drill yang telah diterapkan yaitu:

- 1) Tertekannya siswa karena kelemahan dalam hafalan.

Setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, ada yang cepat ada yang lambat.

- 2) Siswa merasa bosan karena diulang-ulangnya kosakata

Metode drill yang diterapkan dengan cara diulang-ulang ternyata menimbulkan sikap bosan pada siswa.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan menggunakan metode drill yaitu: siswa mudah menghafal kosakata, mudah mengingat kosakata yang sudah dihafal dan menumbuhkan semangat siswa. Sedangkan kelemahannya yaitu tertekannya siswa karena lemah dalam menghafal dan siswa bosan karena diulang-ulangnya kosakata.

D. KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi metode drill di kelas XI adalah sebagai berikut:

Guru memberikan sepuluh mufrodat disetiap pertemuan diantaranya mufrodat yang berkaitan dengan nateri dan mufrodat yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajarannya setelah guru menampilkan mufrodat di proyektor siswa tidak boleh menulis terlebih dahulu, siswa dituntut untuk bisa menghafal kosakata dengan cara tidak menghafal dalam artian guru membacakan mufrodat setelah itu siswa

³² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1994.hlm. 66-69.

mengikuti dengan cara diulang-ulang. Selanjutnya guru membaca kosakata Arab kemudian siswa membaca kosakata Indonesia dan sebaliknya secara berulang-ulang.

Semua rangkaian implementasi metode drill pada mata pelajaran bahasa Arab sudah berjalan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelum pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan maksimal, siswa terlihat lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab dengan metode drill seorang guru dapat menggunakan bermacam-macam media, diantaranya LKS, kamus bahasa Arab, video dan sebagainya. Dalam meningkatkan kosakata bahasa Arab dengan menggunakan media pembelajaran khususnya dengan menggunakan video. Sedangkan dalam evaluasi dapat diterapkan menjadi dua macam, yaitu tes tulis dan tes lisan.

Berdasarkan pada kesimpulan yang dikemukakan diatas, untuk meningkatkan hasil penguasaan kosakata siswa maka dianjurkan beberapa saran yaitu:

1. Guru pelajaran bahasa Arab diharapkan mampu menerapkan metode drill tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan kosakata saja namun juga meningkatkan maharah-maharah yang lain pada pembelajaran bahasa Arab.
2. Guru pelajaran bahasa Arab diharapkan mampu menerapkan metode drill tidak hanya di kelas XI saja, namun juga di kelas-kelas yang lain.
3. Dalam memberikan latihan guru harus mencari latihan yang bervariasi agar tidak monoton dan tidak membosankan serta meningkatkan keaktifan dan konsentrasi siswa dalam belajar bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- NK Roestiyah , “*Strategi Belajar Mengajar*”, Jakarta: Bina Aksara, 1989. hal.125.
- .
- Nur Maya Badriyatul Jamroh, Khoirotun Nisa’, *Implementasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Al Amiriyah*

- Blokagung Banyuwangi*, Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab Vol.1 No.2. 2021.hal.321.
<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>
- Nuha Ulin M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.hal. 238-239.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 265.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta CV.2016.hal.244.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d*. Bandung: Alfabeta CV.2016.hal.255.
- Ahmad Abu, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung: CV Amrico, 1986, hlm.152.
- Sudajana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung.2013.hal.76.
- Zuhri, S. *Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, 7(1).2020.
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/15262>
- Abdul Mujib Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, hlm.226-228.
- Depag RI, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: P3PT, 1985.hlm. 238.
- Nurdin, Syafrudin, & Usman, Basyiruddin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002. hal. 70.
- Anwar Najih & Nur Azizahtur Rakhmaniah, “Revealing Effective Strategies for Arabic Language Learning Implementation”, *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 12 No. 2. DOI: <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1712>
- L.G.N.S. Ulihbukit, *Suatu Pengantar Ke dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga: Saudara, 1981, hlm.17.
- Indriana Dina, *Evaluasi pembelajaran dan penilaian Autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab Vol. 10 No2.2018. DOI: <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v10i02.1245>

- Arsyad Azhar . *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (dikutip dalam: Fauzan, “Urgensi Media Pembelajaran Bahasa Arab”, Al-Mi’yar, 2021). 2003. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/al-miyar/article/view/2336>
- Gerlach, V. S., & Ely, D. P. (1980). *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall. (dikutip dalam: Isnaini, *Peran Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 2 No. 1, 2018. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/arabiyatuna/article/view/156>
- Safroodin, M., Falah, A. T., & Eseadi, C. *A Qualitative Study on Perceptions of the Drill Method in Learning Vocabulary: Arabic and English Language*. Journal of Educational Management and Strategy, 3(1), 62–69.2024. DOI: <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i01.362>
- Hamzah. “*Historical Study of Drill Patterns Technique in Acquiring Arabic Language Skill As A Foreign Language*”. *Alsinatuna* 4, no. 2. 247–262.2019 DOI: <https://ejournal.uingusdur.ac.id/alsinatuna/article/view/2047>
- Ahmad Mujin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hlm. 91.
- Rahmah Aiaila , *Analisis Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas IV Yunus SDIT Permata Bunda II Bandar Lampung*, Al-Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab Vol.3 No.2. 2023. DOI: <https://doi.org/10.51700/almitsali.v3i1.368>
- Ibid. <https://doi.org/10.51700/almitsali.v3i1.368>
- Husain, N., & Rifa’i, A. *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus di MTsN 9 Kediri)*. *Al-Wasil*, 3(1), 75–87. 2025. DOI: <https://doi.org/10.30762/alwasil.v3i1.5843>
- N. Maya Badriyatul J & Khoirotun Nisa, *Implementasi Metode Drill dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi*, *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* Vol.1 No.2.2021. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/1405/899>

Ulin Nuha M.Pd.I, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Diva Press, 2016. hal. 239-240.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1994.hlm. 66-69